

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya anak jalanan di Kota Serang , tidak terlepas dari berbagai faktor, Saat ini permasalahan terkait anak jalanan semakin banyak dan beragam. Indikasinya adalah semakin banyaknya anak-anak terlantar dan yatim-piatu yang tidak terurus, pemberdayaan anak-anak yang tidak pada tempatnya, kita semua mengetahui bahwa kehidupan anak-anak seharusnya diisi dengan bermain, belajar, dan bersukaria bersama teman sebayanya. Begitu juga dengan permasalahan pengamen jalanan anak di perkotaan merupakan suatu hal yang dianggap wajar oleh masyarakat, hal ini merupakan suatu hal yang tidak wajar terjadi. Permasalahan pengamen anak jalanan dikota serang ada tiga faktor.

Faktor utama salah satu dampak dari kurangnya kesadaran dan kepedulian sosial di masyarakat terhadap kondisi anak-anak. Terbentuknya pengamen jalanan bervariasi maka kehidupan yang dijalani pun menjadi beragam, penyanyi jalanan di Kota Serang tumbuh dan berkembang adalah latar belakang kehidupan yang akrab dengan kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten 2021-2023, jumlah penduduk miskin di Kota Serang tahun 2021 berjumlah 47,91%, tahun 2022 berjumlah 42,56%, dan tahun 2023 berjumlah 44,59%.¹ Tuntutan ekonomi menggerakkan setiap orang untuk melakukan apapun. Keterbatasan lapangan kerja sementara ketersediaan jumlah pekerja yang tinggi memaksa orang untuk menetapkan pilihan dalam mencari nafkah. Selain itu, keterbatasan keterampilan dan kompetensi yang tidak sesuai dengan tuntutan dunia kerja juga mampu memaksa seseorang memilih jalan pintas dalam mencari uang yaitu menjadi

¹ “Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Ribuk Jiwa) 2021-2023” <https://banten.bps.go.id/indicator/23/145/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html> diakses pada Rabu, 31 Januari 2024 pukul 02.46 WIB.

pengamen. Mengamen semata-mata merupakan pilihan untuk menopang hidup.

Faktor kedua kurangnya lapangan pekerjaan, yang mengakibatkan masyarakat Kota Serang menjadi pengangguran sehingga ikut bergabung menjadi anggota komunitas penyanyi jalanan untuk mencukupi kehidupan kesehariannya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten 2020-2022, jumlah pengangguran di Kota Serang tahun 2020 berjumlah 9,26%, tahun 2021 berjumlah 9,41%, dan tahun 2022 berjumlah 8,17%.² Jaman semakin maju berimplikasi pada munculnya variasi kebutuhan. Variasi kebutuhan menuntut setiap orang berupaya untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut melahirkan berbagai profesi sesuai dengan bidang yang digeluti.

Faktor ketiga adanya eksploitasi orang tua terhadap anak-anaknya. Hilangnya rasa kasih sayang dari orang tua dan keluarga, pengamen jalanan di Kota Serang dilatarbelakangi ekonomi keluarganya yang kurang mampu menyebabkan mereka turun ke jalan untuk mencari tambahan penghasilan keluarganya. Dengan kata lain mereka berusaha menafkahi diri mereka sendiri, bahwa pengamen jalanan yang lepas dari bimbingan orang tua dan keluarganya pada umumnya, mereka tinggal di luar lingkungan keluarganya dan tinggal bersama-sama dengan teman sebayanya, kemudian membentuk suatu kelompok begitupun banyak orang tua yang mempekerjakan anak-anaknya menjadi pengamen anak jalanan.³

Keadaan ini tidak terlepas dari kondisi yang mendorong anak jalanan untuk mencari rizki, mereka biasanya mengamen atau mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan uang. Anak jalanan di definisikan sebagai individu yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan, baik untuk bermain

² “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (persen) 2020-2022” <https://banten.bps.go.id/indicator/6/157/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota.html> diakses pada Rabu , 31 Januari 2024 pukul 03.41 WIB.

³ Tedi, Anggota Komunitas Penyanyi Jalanan Diwawancarai Oleh Penulis di Rumah, 30 Januari 2023.

maupun untuk mencari nafkah, mereka memiliki sudut pandang berbeda dengan anak sebayanya yang hidup dalam lingkungan normal. Mereka menempatkan diri sebagai orang yang mempunyai kewajiban mencari nafkah, membiayai kebutuhan sehari-hari kehidupannya dan berperan sebagai pemimpin kelompok yang harus menjaga anggotanya. Bahkan di antara mereka berperan sebagai individu yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarganya.

Realitas kehidupan yang dihadapi tersebut, akan membangun skema kognitif, yang unik dari anak jalanan tentang lingkungan dengan perilakunya. Realitas yang dimaksud adalah bagaimana mereka mendapatkan perlakuan dari lingkungan dan bagaimana peran yang harus dipilih ketika mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Pembentukan makna oleh individu melibatkan berbagai faktor, seperti lingkungan, sistem yang berkembang dan kapasitas dari individu seperti faktor personal individu. Pembentukan makna adalah proses produksi di mana individu berusaha memahami sesuatu dan menyampaikannya kepada orang lain sebagai bagian dari keseharian dalam proses sosial.⁴

Dalam hubungannya dengan proses sosial, komunikasi menjadi sebuah cara dalam melakukan perubahan sosial (*social change*). Komunikasi berperan menjembatani perbedaan dalam masyarakat karena mampu merekatkan kembali sistem sosial masyarakat dalam usahanya melakukan perubahan. Namun begitu, komunikasi juga tak akan lepas dari konteks sosialnya. Artinya ia akan diwarnai oleh sikap dan perilaku masyarakatnya. Jadi keduanya saling mempengaruhi dan saling melengkapi, seperti halnya hubungan antara manusia dengan masyarakat. Komunikasi yang baik pula dapat menjadi syarat utama terbentuknya kelompok atau komunitas yang baik. Komunikasi Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) yang ada di Kota Serang antara masyarakat sangat berpengaruh dalam keseharian anak-anak jalanan lainnya. Komunitas penyanyi jalanan mampu berkomunikasi dengan baik

⁴ Atwar Bajari dan Sahat Sahala, *Komunikasi Kontekstual, Teori Dan Praktik Komunikasi Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. ke-2, h. 85.

dengan masyarakat, melalui komunikasi yang efektif. Komunitas Penyanyi Jalanan juga mampu berkomunikasi baik sesama anggotanya baik itu di dalam komunitas maupun di luar komunitas.

Komunitas (*community*) merupakan suatu kelompok sosial yang didalamnya setiap anggota disatukan oleh persamaan visi dan misi serta tujuan. Tujuan yang hendak dicapai merupakan alasan yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas. Komunitas dijelaskan sebagai sebuah kelompok sosial yang terbentuk oleh beberapa struktur atau individu dari berbagai lingkungan yang sama. Umumnya, anggota komunitas ini memiliki ketertarikan bersama, artinya mereka memiliki kepentingan atau tujuan yang serupa. Tempat tinggal yang sama merujuk pada lingkungan atau tempat di mana anggota komunitas tersebut tinggal atau beraktivitas bersama. Komunitas diartikan sebagai kelompok sosial, menekankan pentingnya interaksi dan hubungan antarindividu dalam kelompok tersebut. Lingkungan yang sama juga menjadi faktor penting yang menyatukan anggota komunitas.⁵

Hal tersebut dapat kita lihat pada komunitas yang ada di Kota Serang terbentuk berdasarkan kesamaan yang mereka miliki, mulai dari kesamaan hobby bernyanyi, serta memiliki jiwa sosial di masyarakat, sehingga terbentuklah Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) dengan tujuan membentuk komunitas untuk meningkatkan kesadaran sikap sosial pada masyarakat. Komunitas penyanyi jalanan merupakan perilaku komunikatif yang dihasilkan dari lingkungan di mana mereka berkomunikasi, terkait dengan aktivitas komunitas, kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa lingkungan masyarakat menjadikan perilaku sosial tersebut paling memungkinkan untuk melindungi diri atau mengungkapkan identitasnya sebagai anggota KPJ yang penting dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Intinya adalah mengetahui seberapa efektif komunikasi yang ada di KPJ Kota Serang dalam melakukan perubahan sosial dan apa yang

⁵ Ambar Kusumastuti, "*Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*", Skripsi, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, (2014), h. 8.

membuat komunikasi efektif di masyarakat untuk melakukan perubahan sosial dalam bentuk kepedulian sosial yang dilakukan komunitas penyanyi jalanan Jalanan Kota Serang. Tujuan komunikasi dan perubahan sosial yang dilakukan oleh KPJ diharapkan dapat terjadinya perubahan, baik perubahan perilaku, sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh diri sendiri di dalam naungan sebuah komunitas. Dan yang diperoleh anak-anak jalanan dan kerja sama masyarakat yang turut ikut aktif membantu masalah anak jalanan.⁶

Salah satu anak jalanan yang akan diulik oleh peneliti adalah Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) yang merupakan suatu kelompok penyanyi jalanan yang memiliki suatu ikatan yang diakui oleh sebagian anggota para penyanyi jalanan. Sebagaimana menurut Juhari, yang merupakan anggota (KPJ). Penyanyi jalanan adalah anak yang sebagian besar kesehariannya menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah yang berkeliraran dijalan atau tempat-tempat umum lainnya, guna menghibur orang dengan cara menjual suara atau ngamen dari tempat ke tempat yang dituju. Tempat utama yang dijadikan pusat perkumpulan komunitas penyanyi jalanan adalah di Terminal Pakupatan Serang. Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ), komunitas yang terbentuk atas dasar kesamaan dalam kesenangan pribadi, kesamaan sikap, dan kesamaan latar belakang. KPJ merupakan salah satu komunitas yang berasal dari sebuah organisasi yang dengan sengaja merangkul anak-anak yang mengais rezeki di jalanan. KPJ dibentuk sebagai wadah anak jalanan yang memiliki keinginan mencari nafkah dengan cara yang halal dan tidak melakukan tindak kriminal seperti yang dikhawatirkan oleh masyarakat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ketua Forum Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ S) Kota Serang, terdapat 30 jumlah keseluruhan pengurus dan anggota dalam komunitas penyanyi jalanan, yang berusia 17 sampai 45 tahun. Anggota komunitas penyanyi jalanan memiliki berbagai latar belakang yang berbeda-beda, termasuk yang masih bersekolah atau

⁶ Wawan, Anggota Komunitas Penyanyi Jalanan Diwawancarai Oleh Penulis di Rumah, 30 Januari 2023.

sudah putus sekolah, bahkan ada yang sampai meneruskan pendidikan perguruan tinggi secara gratis. Sebagian besar dari mereka tinggal bersama orangtua, sementara ada juga yang telah menikah dan hidup sebagai suami istri, dengan status yang sama sebagai penyanyi jalanan. Anggota komunitas penyanyi jalanan ini cenderung menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan dan tempat umum. Mereka aktif mencari nafkah dengan berbagai kegiatan, seperti bernyanyi (ngamen) di setiap angkutan umum seperti bus Terminal Pakupatan Serang, acara kegiatan yang ada di Kota Serang seperti acara memperingati hari ulang tahun Kota Serang, acara Karnaval, apel siaga pengawasan pemilu Kota Serang, bahkan live musik di berbagai tempat seperti di cafe . Aktivitas tersebut dilakukan secara terus menerus atau tidak teratur, guna bertujuan untuk mencari nafkah untuk dirinya sendiri, juga untuk mengumpulkan dana bertujuan untuk melakukan kegiatan kepedulian sosial kepada masyarakat Kota Serang. Komunitas penyanyi jalanan melakukan hal ini dengan teman-teman mereka yang juga terlibat dalam kegiatan serupa. Hal ini mencerminkan kehidupan yang dinamis dan penuh tantangan bagi anggota KPJ Kota Serang, yang secara bersama-sama berusaha mengatasi kondisi kehidupan di jalanan sambil berusaha mencari penghasilan.⁷

Dengan perjalanan panjang anak-anak jalanan yang bernaung dalam KPJ Kota Serang telah memberikan warna dalam kehidupan masyarakat. Kerasnya kehidupan jalanan tidak membuat mereka putus asa. KPJ Kota Serang justru mampu menunjukkan eksistensinya dengan karya nyata dalam bidang seni dan budaya serta kontribusinya dengan aksi nyata dalam bidang sosial. Dari peran dan kontribusinya yang sampai sekarang dilakukan mampu merubah pandangan masyarakat terhadap KPJ itu sendiri terhadap komunitas penyanyi jalanan.

Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Kota Serang menunjukkan sikap dan perilaku sosial yang positif terhadap masyarakat melalui berbagai kegiatan kepedulian sosial, setiap tahun pada tanggal 10 November, yang

⁷Enjang Suhardi, Ketua Forum Keluarga Besar KPJ S Kota Serang, diwawancari oleh Penulis di Rumah Singgah KPJ. 24 Oktober 2023.

merupakan hari ulang tahun komunitas, anggota KPJ merayakannya bersama dengan tujuan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat Kota Serang. Salah satu bentuk kepedulian sosial yang dilakukan KPJ adalah melalui penggalangan dana yang dilakukan di berbagai zona yang telah ditentukan oleh anggota KPJ. Dana yang terkumpul digunakan untuk mengadakan berbagai kegiatan seperti sunatan masal, santunan anak yatim piatu, pemberian alat kebutuhan untuk penyandang disabilitas, potong rambut gratis, bazar murah, dan pengajian bersama. Pentingnya kegiatan ini terletak pada dampak positifnya bagi masyarakat Kota Serang. Sunatan masal memberikan layanan kesehatan yang penting, santunan anak yatim piatu menunjukkan kepedulian terhadap yang kurang beruntung, pemberian alat kebutuhan untuk penyandang disabilitas membantu meningkatkan kualitas hidup mereka, potong rambut memberikan layanan gratis bagi masyarakat, bazar murah memberikan akses ekonomi yang lebih terjangkau, dan pengajian bersama memberikan nilai-nilai keagamaan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, KPJ berperan aktif dalam membangun hubungan positif dengan masyarakat, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya sebagai penyanyi jalanan, tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang peduli. Pada intinya, kepedulian sosial KPJ mencerminkan komitmen mereka untuk memberikan dampak positif dan bersatu dalam memperingati hari ulang tahun komunitas mereka. Kegiatan itulah merupakan bentuk rasa peduli komunitas penyanyi jalanan terhadap masyarakat Kota Serang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami peran komunikasi perubahan sosial yang dilakukan oleh komunitas penyanyi jalanan dalam membentuk kepedulian sosial di masyarakat Kota Serang. Ini akan mencakup cara komunikasi dan perubahan sosial yang digunakan oleh para anggota komunitas penyanyi jalanan dalam berinteraksi dengan masyarakat, serta dampaknya terhadap kesadaran sosial dan tindakan kemanusiaan di lingkungan dan permasalahan sosial anak jalanan tersebut.

Melalui pemahaman lebih dalam tentang peran komunikasi perubahan sosial dalam konteks ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

wawasan yang lebih baik tentang bagaimana komunitas penyanyi jalanan dapat berkontribusi pada perubahan sosial yang positif dan memotivasi lebih banyak orang untuk peduli terhadap isu-isu sosial yang ada. Berdasarkan gambaran mengenai Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Kota Serang dan peran komunikasi perubahan sosial pengamen jalanan yang kita tahu hanya sebatas pengamen yang bernyanyi di jalan, hal itu membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menulis skripsi dengan judul **“Peran Komunikasi dan Perubahan Sosial Komunitas Penyanyi Jalanan dalam Kepedulian Sosial Masyarakat di Kota Serang (Studi Deskriptif KPJ Terminal Pakupatan Serang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Peran Komunikasi dan Perubahan Sosial Komunitas Penyanyi Jalanan terhadap Masyarakat Kota Serang?
- 2) Apa Saja Hambatan dan Tantangan dalam Upaya Melakukan Kepedulian Sosial yang dilakukan Komunitas Penyanyi Jalanan Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai yang menjadi rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk Mengetahui Peran Komunikasi dan Perubahan Sosial Komunitas Penyanyi Jalanan terhadap Masyarakat Kota Serang.
- 2) Untuk Mengetahui Saja Hambatan dan Tantangan dalam Upaya Melakukan Kepedulian Sosial yang dilakukan Komunitas Penyanyi Jalanan Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi maupun kontribusi terhadap pengembangan Sosial dalam peran komunikasi dan hubungan sosial komunitas penyanyi jalanan.
- 2) Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan menjadi referensi bagi peneliti yang lain.

2. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ataupun pengetahuan sebagai sarana referensi bagi setiap elemen masyarakat maupun pemerintah dalam mengetahui peran komunikasi dan perubahan sosial komunitas penyanyi jalanan yang berlaku pada masyarakat perkotaan khususnya di Kota Serang.
- 2) Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti lain yang akan meneliti tentang komunitas penyanyi jalanan.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skripsi dan jurnal yang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian, sebagai referensi atau rujukan bagi penulis dalam merumuskan permasalahan, dan sekaligus sebagai referensi, yaitu:

Pertama, skripsi “Komunikasi Sosial Anak Jalanan (Studi Fenomenologi terhadap Anak Jalanan di Kota Makassar)” Kurnia Ningsih (2014) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar jurusan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi model Alfred Schutz. Subjek dalam penelitian ini adalah 14 anak jalanan dan Sembilan orang masyarakat umum. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

pendekatan deskriptif yang bermaksud untuk mendapatkan gambaran umum tentang komunikasi sosial anak jalanan di Kota Makassar. Hasil dari penelitian ini bahwa Bentuk komunikasi sosial pada anak jalanan berlangsung secara dominan dengan orang-orang di sekitar jalanan dalam situasi memaksa, otoritatif, konflik, mengganggu, membiarkan, suka rela, dan rayuan dan Anak jalanan memaknai lingkungan sosialnya dalam keluarga dan masyarakat, sebagai individu, sebagai individu yang mandiri (tanggung jawab pada diri dan keluarga), otonom (berusaha melepaskan ketergantungan), dan individu yang berusaha memiliki relasi sosial dalam konteks di jalanan.⁸

Kedua, skripsi “Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Anak Jalanan Terhadap Teman Sebaya Di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi Pasar Minggu” Ahmad Novel (2018) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara, buku-buku referensi dan dokumentasi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial anak jalanan terhadap teman sebaya. Penelitian ini menggunakan teori bentuk-bentuk interaksi sosial menurut Soejono Soekanto, antara lain dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), pertentangan/pertikaian (*conflict*) dan juga akomodasi (*accomodation*). Hasil penelitian yang ditemukan bahwa, bentuk interaksi yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebaya sudah berjalan dengan baik, anak jalanan bisa bekerja sama dan dilihat bahwa bentuk interaksi sosial yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan anak-anak biasa pada umumnya. Hanya saja bentuk interaksi yang dilakukan agak

⁸ Kurnia Ningsih, “Komunikasi Sosial Anak Jalanan (Studi Fenomenologi Terhadap Anak Jalanan Di Kota Makassar)” Skripsi, Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar (2014), h. 6.

sedikit menyimpang karena beberapa faktor seperti, lingkungan pergaulan, keluarga, serta lingkungan jalanan itu sendiri yang cukup keras.⁹

Ketiga, jurnal yang dibuat oleh Agung Taufik Nugraha dan Maman Suherman (2022) mahasiswa Universitas Islam Bandung, Indonesia Fakultas Ilmu Komunikasi, dalam penelitian yang berjudul “Komunikasi Sosial Pengemis Badut Jalanan” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta penarikan sample menggunakan teknik purposive sampling dengan teknik snowball sampling. Hasil penelitian ini Fenomena pengemis Badut Jalanan ini merupakan indikasi dari permasalahan sosial yang ada di Kota Bandung. Mayoritas dari mereka didasari karena kekurangan ekonomi, Namun ada pula penyebab lainnya. banyak juga dari pengemis badut yang didasari karena ketidak Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui motif, makna, dan pengalaman komunikasi bagi subjek pengemis badut dalam menanggapi komunikasi sosial. Serta berusaha mengkaji perubahan praktik dalam mengemis yang awalnya pengemis memakai baju lusuh kini menggunakan kostum badut karakter yang di anggap lebih ramah kepada masyarakat. Makna pengemis badut jalanan bersifat intersubjektif, adapula yang memaknainya dengan menghibur diri dan orang lain. Pengalaman komunikasi sosial subjek dalam menanggapi bentuk komunikasi sosial adalah, pertama komunikasi sosial kepada sesama pengemis badut jalanan dan komunikasi sosial yang berlangsung terhadap keluarga meliputi orang tua, suami/istri dan saudara. Pengemis Badut tidak menyadari jika dirinya merubah budaya dalam mengemis, mereka hanya berinovasi sebagai seorang yang mencari nafkah di jalanan.¹⁰

⁹ Ahmad Novel, “Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Anak Jalanan Terhadap Teman Sebaya Di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi Pasar Minggu” skripsi, Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2018), h. 12.

¹⁰ Agung Taufik Nugrah dan Maman Suherman, “Komunikasi Sosial Pengemis Badut Jalanan” Jurnal Ilmu Komunikasi: Bandung Conference Series: Public Relations, Vol. 2, No. 2, (2022).

Dari penelitian terdahulu yang relevan diatas, maka dapat diambil *novelty* dari penelitian ini:

- a) Perbedaan metode penelitian terdahulu yang relevan diatas dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis suatu fenomena atau kejadian yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan bagaimana komunikasi dan perubahan sosial komunitas penyanyi jalanan berperan dalam meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat Kota Serang. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan masalah, keadaan dan hambatan yang diamati. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks, makna, dan pengalaman yang dialami oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana komunikasi dan perubahan sosial komunitas penyanyi jalanan mempengaruhi kepedulian sosial di masyarakat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang diamati dan memahami perspektif yang beragam dari partisipan. Peneliti memilih masalah yang baru muncul dan relevan dengan konteks sosial saat ini. Dalam hal ini, peneliti memilih untuk meneliti peran komunikasi dan perubahan sosial komunitas penyanyi jalanan karena fenomena ini menunjukkan potensi dalam meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat Kota Serang. Dengan memilih masalah yang aktual, penelitian menjadi relevan dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang dinamika sosial yang sedang berkembang.
- b) Teori penelitian yang dibahas pada penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal. Teori ini melibatkan pemahaman tentang manusia adalah makhluk sosial yang secara naluri ingin membentuk dan membina hubungan dengan manusia lainnya. Membentuk serta membina inilah yang

seringkali digambarkan sebagai salah satu hal paling penting dalam kehidupan manusia. Hubungan antar manusia memiliki beberapa bentuk seperti komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok.

- c) Hasil penelitian, Pembahasan tersebut menyoroti hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan perubahan sosial positif di dalam komunitas penyanyi jalanan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi, khususnya melalui kegiatan bernyanyi, digunakan sebagai alat untuk menghasilkan identitas komunitas yang kuat dan menyatukan anggota komunitas dalam tujuan bersama. Identitas komunitas yang kuat ini kemudian menciptakan sikap dan perilaku yang positif terhadap masyarakat, sehingga komunitas penyanyi jalanan dianggap lebih terhormat daripada pengamen atau pengemis lainnya. Objek penelitian tersebut menyoroti bagaimana peran komunikasi dalam menciptakan perubahan sosial yang positif dalam komunitas penyanyi jalanan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana komunitas tersebut dapat mengubah sikap dan perilaku mereka untuk lebih peduli terhadap isu-isu sosial yang ada di masyarakat. Dengan kata lain, penelitian ini berusaha untuk memahami dinamika komunikasi dalam komunitas penyanyi jalanan, serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku anggota komunitas terhadap isu-isu sosial yang ada di masyarakat. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat membuka jalan menuju perubahan sosial yang lebih signifikan dan berkelanjutan di masyarakat Kota Serang. Dengan memahami bagaimana komunikasi dapat menjadi alat untuk menciptakan perubahan sosial positif, komunitas penyanyi jalanan dapat lebih efektif dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat secara keseluruhan, dengan memperkuat sikap dan perilaku yang mendukung penyelesaian isu-isu sosial yang ada. Ini merupakan langkah penting dalam

menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, peduli, dan berkelanjutan di Kota Serang.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mengetahui pembahasan dalam penelitian ini secara menyeluruh, maka penulis mengemukakan sistematika penulisan diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah: bagian ini menjelaskan mengapa peneliti mengambil judul penelitian tersebut, diantaranya masalah terkait komunitas penyanyi jalanan dari kurangnya kesadaran dan kepedulian sosial dimasyarakat terhadap kondisi anak-anak jalanan, kurangnya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan masyarakat Kota Serang menjadi pengangguran sehingga ikut bergabung menjadi anggota komunitas penyanyi jalanan untuk keseharian hidupnya dan eksploitasi orang tua terhadap anak-anaknya. Menjelaskan isu-isu yang terjadi dan didukung bukti-bukti dengan dokumentasi dilapangan.
- b. Rumusan Masalah: bagian ini menjelaskan bagian inti dari apa yang ingin dicari jawabannya. Menetapkan masalah yang paling penting yang berkaitan dengan judul penelitian, masalah dari penelitian ini adalah peran komunikasi perubahan sosial komunitas penyanyi jalanan terhadap masyarakat Kota Serang dan apa saja hambatan dan tantangan dalam upaya melakukan kepedulian sosial komunitas penyanyi jalanan di Kota Serang tersebut.
- c. Tujuan Penelitian: bagian ini menjelaskan target yang akan dicapai melalui penelitian itu. Tujuan penelitian mengemukakan kembali apa yang ditanyakan pada rumusan masalah dalam membentuk pernyataan. Jumlah pernyataan dalam tujuan harus sama dengan jumlah pada rumusan masalah.
- d. Manfaat Penelitian: bagian ini berisi hal-hal yang bisa diperoleh atau dimanfaatkan dari hasil penelitian skripsi tersebut yang sifatnya praktis maupun teoritis.

- e. Penelitian Terdahulu yang Relevan: bagian ini menjelaskan kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang bisa kita ambil dari berbagai sumber, seperti sumber yang peneliti ambil, skripsi Kurnia Ningsih (2014) “Studi Fenomenologi Terhadap Anak Jalanan di Kota Makassar” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Jurusan Ilmu Komunikasi, skripsi Ahmad Novel (2018) “Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Anak Jalanan terhadap Anak Sebaya di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi Pasar Minggu” Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Ilmu Komunikasi dan jurnal Agung Taufik Dan Maman Suherman (2022) “Komunikasi Sosial Pengemis Badut Jalanan” mahasiswa Universitas Islam Bandung Indonesia Fakultas Ilmu Komunikasi.
- f. Sistematika Pembahasan: bagian ini menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi yang berisi sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUTAKA DAN LANDASAN TEORI

- a. Kajian Pustaka: bagian ini menjelaskan tentang pengertian peran, pengertian komunikasi, pengertian komunikasi dan perubahan sosial, komunitas penyayi jalanan, masyarakat, pengertian kepedulian sosial dan pandangan islam tentang kepedulian sosial.
- b. Landasan Teori: bagian ini menjelaskan tentang *Social Judgement Theory*, sebagai pernyataan secara sistematis agar memiliki penelitian yang akurat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- a. Metodologi Penelitian: bagian ini menjelaskan metode penelitian deskriptif, menggunakan pendekatan kualitatif.
- b. Lokasi dan Waktu: bagian ini menunjukkan bahwa lokasi penelitian ini dilakukan di Terminal Pakupatan Serang yang berlokasi di Jl. Raya Jakarta Km. 72 Kel. Penacangan Kec. Cipocok Jaya Kota. Serang-Banten. Dan waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah lima bulan sesuai dengan hasil dari pembahasan penelitian tersebut.

- c. Teknik Pengumpulan Data: bagian ini menguraikan teknik pengumpulan data hasil dari penelitian dengan cara menganalisis data yang diperoleh, dengan melakukan wawancara, observasi, referensi buku dan dokumentasi.
- d. Analisis Data: bagian ini menjelaskan tahapan yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Maksud dari analisis data disini tidak saja memberikan kemudahan difahami, tetapi juga mampu memberikan kejelasan makna dari setiap fenomena yang diamati, sehingga implikasi yang luas dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan simpulan akhir penelitian. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

- a. Deskripsi Objek Penelitian: bagian ini menjelaskan tentang objek penelitian seperti menjelaskan peran komunikasi perubahan sosial, komunitas penyanyi jalanan, bentuk kepedulian sosial komunitas penyanyi jalanan di kota Serang, meliputi profile komunitas penyanyi jalanan, struktur komunitas penyanyi jalanan, hambatan dan tantangan komunitas penyanyi jalanan dalam upaya melakukan kepedulian sosial yang dilakukan komunitas penyanyi jalanan di Kota Serang.
- b. Hasil Penelitian: bagian ini menjelaskan hasil penelitian yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif.
- c. Pembahasan: bagian ini menjelaskan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil analisis data yang sudah sesuai dengan penelitian yang diuraikan dalam bentuk narasi dan wawancara narasumber dianalisis secara fakta.

BAB V PENUTUP

- a. Kesimpulan: bagian ini menjelaskan tentang garis besar (kesimpulan) pembahasan secara singkat diakhir, jelas terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam bab satu pada penelitian.
- b. Saran: bagian ini berisikan saran yang dibuat peneliti dari hasil penelitiannya yang diajukan kepada pembaca ataupun kepada peneliti berikutnya.